

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan, untuk dapat bersaing di dunia usaha dan industri maka dibentuklah pendidikan kejuruan. Berdasarkan Peraturan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan tingkat menengah dengan bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja. SMK hadir sebagai kebutuhan akan pendidikan yang lebih mengacu pada pengembangan SDM yang siap terjun ke dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus yang siap untuk diterapkan dalam memasuki dunia kerja, di samping itu lulusan SMK dapat melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi sesuai dengan bidang keahlian yang sebelumnya telah dipelajari.

Di Indonesia SMK terdiri dari SMK Negeri dan SMK Swasta. SMK Negeri adalah sekolah milik umum dan dibiayai oleh negara dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat 4, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. SMK Swasta adalah sekolah yang dimiliki oleh perorangan atau sekelompok masyarakat dalam bentuk yayasan atau organisasi kemasyarakatan. Salah satu SMK Swasta yang berada di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Klaten adalah SMK Kristen 1 Klaten. SMK Kristen 1 Klaten dibawah naungan Yayasan Kristen Klaten.

SMK Kristen 1 Klaten memiliki 5 program keahlian, di antaranya adalah Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), Teknik Pemesinan (TM), Teknik Pengelasan (TL), dan Teknik Otomasi Industri (TOI). Progam Studi (Prodi) Teknik Otomasi Industri (TOI) adalah salah satu prodi yang banyak diminati karena saat ini dunia kerja/ dunia industri sudah mulai menggunakan peralatan otomatis dalam menjalankan proses produksinya. Prodi TOI mempunyai mata pelajaran produktif yaitu Dasar Listrik dan Elektronika, mata pelajaran untuk kelas X ini menuntut peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan, dari hasil observasi selama melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) ditemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar inilah yang menjadi dasar atas penelitian.

Saat pelaksanakan kegiatan PLT, terdapat beberapa masalah yang terjadi di SMK Kristen 1 Klaten khususnya kelas X prodi TOI. Dalam proses pembelajaran materi komponen aktif, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Guru masih mengajarkan materi secara konvensional berbantuan LCD proyektor dan tidak menggunakan media praktik yang ada dengan maksimal hal tersebut membuat siswa mengalami jemuhan dan mengantuk. Berdasarkan hasil pengamatan, 6 siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dari total 19 siswa di kelas, sisanya tidak mengikuti pelajaran dengan maksimal. Siswa masih ada yang bermain telepon genggam saat pelajaran, mengobrol dengan teman dan tidur saat pelajaran. Akibat dari siswa yang kurang semangat dan kurangnya respon dalam pembelajaran membuat tujuan pembelajaran belum tercapai, diketahui lebih dari 50% dari 19 siswa yang mendapatkan nilai belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dasar komponen aktif elektronika perlu dilakukan proses pembelajaran yang bervariasi, lebih menarik dan mudah dipahami sehingga siswa lebih aktif dan tidak jemuhan saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah trainer kit. Trainer kit merupakan media alat yang dipergunakan guna mendukung kegiatan pelatihan, perkenalan materi, dan pendidikan. Umumnya alat peraga lebih banyak dipergunakan

pada dunia pendidikan, dengan penggunaan trainer kit tersebut diharapkan siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi.

Diketahui bahwa pembelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X TOI pada kompetensi dasar komponen aktif belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru masih belum menggunakan media *trainer* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan media pembelajaran khususnya trainer kit komponen aktif hasil pengembangan oleh saudara Bagus Purnomo Aji (2017) yang tersedia di sekolah. Trainer kit komponen aktif tersebut belum pernah digunakan sama sekali dalam proses pembelajaran. Trainer kit komponen aktif dianggap dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal lainnya karena media trainer dapat menyajikan materi yang susah untuk dijelaskan dan mengonretkan sesatu yang abstrak bagi siswa. Media *trainer* tersebut belum diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa diharapkan pembelajaran dengan bantuan media trainer komponen aktif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas X TOI.

Berdasarkan pembahasan di atas, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman sebagai solusi memecahkan persoalan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini peneliti melakasanan penelitian guna

mengetahui efektivitas pembelajaran berbantuan media *trainer*, dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbantuan Trainer Komponen Aktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Analisis Sifat Komponen Aktif Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TOI Di SMK Kristen 1 Klaten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pada kompetensi dasar menganalisis komponen aktif.
2. Belum diketahui efektivitas pembelajaran berbantuan trainer komponen aktif dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten.
3. Rendahnya kompetensi siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Diketahui lebih dari 50% siswa yang mendapatkan nilai belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75.
4. SMK Kristen 1 Klaten memlikit trainer komponen aktif hasil pengembangan peneliti sebelumnya, trainer tersebut belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran,
5. Berdasarkan hasil pengamatan, 6 siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dari total 19 siswa di kelas, sisanya tidak mengikuti

pelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa kelas X TOI dalam pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan maka perlu adanya batasan batasan permasalahan guna memperjelas ruang lingkup penelitian. Permasalahan dibatasi pada rendahnya kompetensi belajar siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten dan efektivitas media *trainer* komponen aktif. Oleh karena itu dikembangkan pembelajaran berbantuan media *trainer* komponen aktif pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan kompetensi dasar menganalisis sifat komponen aktif yang diterapkan pada siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran berbantuan media *trainer* komponen aktif dalam meningkatkan kompetensi belajar pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten?
2. Seberapa besar peningkatan kompetensi belajar siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten melalui pembelajaran berbantuan media *trainer* komponen aktif?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran berbantuan media *trainer* komponen aktif dalam meningkatkan kompetensi belajar pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi belajar siswa kelas X TOI SMK Kristen 1 Klaten melalui pembelajaran berbantuan *trainer* komponen aktif.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran berbantuan media *trainer* komponen aktif dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada kompetensi dasar menganalisis komponen aktif.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan trainer komponen aktif sehingga meningkatkan kompetensi pada kompetensi dasar menganalisis komponen aktif.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah.